

Dandelion Sebagai Objek Penciptaan Karya Seni Lukis

Herizqy¹, Erizal², Armen Nazaruddin³

Prodi Seni Murni, Fakultas Seni Rupa dan Desain

Institut Seni Indonesia Padangpanjang

*Jalan Bahder Johan, Gubuk Malintang, Padangpanjang, Kota Padangpanjang, 27128.
Sumatera Barat. Indonesia*

Email : herizqy@gmail.com, erizalfrd123@gmail.com, armenpatung@gmail.com

ABSTRAK

Dandelion adalah bunga yang berasal dari Eropa dan Asia. Bunga ini secara teratur dapat melepaskan bijinya dan sering juga dianggap sebagai buahnya. Kepala bunga terdapat banyak kuntum individu, masing-masing menghasilkan satu biji. Setiap biji memiliki kumpulan parasut yang membuatnya bisa terbang di udara. Pada lima tahun yang lalu, di saat masih di jenjang sekolah merupakan awal ketertarikan kepada bunga *Dandelion*. Saat itu merupakan hari panen padi, terlihat bentuk bola putih yang digoyang angin di tepi pematang sawah. Beberapa bijinya terlepas terbang terbawa angin. Peristiwa ini terlihat begitu menarik. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan bentuk representasional. Teknik yang digunakan adalah teknik aquarel, plakat, dan impasto. Metode yang dilakukan adalah observasi, perancangan dan perwujudan. Observasi dilakukan langsung ke lingkungan hidup bunga *Dandelion*. Selanjutnya dilakukan perancangan dengan membuat sketsa secara langsung pada kanvas. Tahap selanjutnya adalah tahap perwujudan. Dilakukan penggarapan dan eksplorasi teknik pada kanvas hingga karya selesai. Penyajian dilakukan dalam bentuk pameran. Penciptaan karya ini berhasil menghasilkan lima buah karya yang berjudul, “Gelap Ramai,” “Cemas Untung Tenang,” “Cerah dalam Gelap,” “Bolak-Balik,” “Tenang diaduk Senang.”

Kata Kunci: *dandelion*, representasional, lukisan ekspresif

ABSTRACT

Dandelion is a flower that comes from Europe and Asia. This flower can regularly release its seeds and is often considered a fruit. The flower head bears many florets, each producing a single seed. Each seed has a parachute that allows it to fly through the air. Five years ago, when still in school, became interested in dandelion flowers. It was the day of the rice harvest, and see the shape of a white ball being swayed by the wind on the edge of the rice fields. Some of the seeds are released and fly in the wind. This event looks so attractive. The approach used is the representational form approach. The techniques used are aquarel, placard, and impasto techniques. The method used is observation, design, and embodiment. First, direct observations were made in the *Dandelion* flower environment. Then do the design by sketching directly on the canvas. The next stage is the embodiment stage. Cultivation and exploration of techniques on the canvas are carried out until the work is finished. Finally, the presentation is done in the form of an exhibition. The creation of this work succeeded in producing five works entitled “Gelap Ramai,” “Cemas Untung Tenang,” “Cerah dalam Gelap,” “Bolak-Balik,” “Tenang diaduk Senang.”

Keywords: *dandelion*, representational, expressive painting

PENDAHULUAN

Dandelion di Indonesia disebut Bunga Randa Tapak. *Dandelion* memiliki keunikan dari bunga bulu berwarna putih yang rapuh dan kuat, “rapuh di sini dimaksudkan ke benih bunga *Dandelion* yang mudah lepas dari kepala bunganya oleh hembusan angin dan benih tersebut kuat ketika diombang-ambing angin”. *Dandelion* adalah bagian dari *Taraxacum*, bunga liar yang memiliki ciri khas unik, dan berbagai warna, putih, ungu, kuning, biru. *Dandelion* adalah genus besar dalam keluarga *Asteracea* yang merujuk kepada tumbuhan yang memiliki bunga-bunga kecil yang dapat tertiuip oleh angin. *Dandelion* adalah bunga yang berasal dari Eropa dan Asia, bunga ini secara teratur dapat melepaskan bijinya dan sering juga dianggap sebagai buahnya.

Dandelion memiliki kepala bunga yang terdapat banyak kuntum individu, masing-masing menghasilkan satu biji. Setiap biji memiliki kumpulan parasut yang membuatnya bisa terbang di udara. Pada lima tahun yang lalu di saat masih di jenjang sekolah menengah kedua, merupakan awal yang membuat tertarik memilih bunga *Dandelion* ini sebagai objek penciptaan seni lukis. Saat itu merupakan hari panen padi, secara tidak sengaja melihat bentuk bola putih yang digoyang angin di tepi pematang sawah. Beberapa bijinya lepas terbang begitu menarik.

Setelah itu dicoba menggali kembali, membaca dan mencari tahu lebih jauh tentang keunikan bunga ini. *Dandelion* sering disebut satu-satunya bunga yang mewakili tiga benda langit dari matahari, bulan, dan bintang. Bunga kuning menyerupai matahari, bola gumpalan menyerupai bulan dan biji-bijian yang diterbangkan angin, menyebar dilangit menyerupai bintang.

Berdasarkan pengalaman tersebut muncullah kekaguman terhadap bentuk bola putih dan benih yang beterbangan dari bunga *Dandelion* ini. Keunikan bunga ini terlihat juga dari cara hidup yang tidak perlu perawatan khusus dan

berkembangnya melalui benih yang beterbangan. Bahkan ketika dibaca lebih jauh tentang keunikan bunga *Dandelion* ini, ia juga memiliki manfaat dari akar, daun, dan bunganya sebagai obat-obatan, olahan makanan, minuman, serta pewangi dan pewarna.

Alasan lainnya mengangkat *Dandelion* sebagai ide penciptaan seni lukis adalah karena bentuk dan keunikannya. Bunga *Dandelion* memiliki filosofi yang menarik. Biji *Dandelion* terbang mengikuti arah angin dan tetap kuat. Hal ini dapat dimaknai bahwa hidup harus mengikuti alurnya dan harus tetap kuat dalam menghadapi persoalan apa pun. Biji *Dandelion* bisa tumbuh dalam keadaan lahan seperti apa pun. Hal ini juga dapat dimaknai bahwa dalam keadaan tersulit pun manusia harus mampu hidup dan bertahan.

Tujuan penciptaan karya seni lukis ini adalah untuk mengekspresikan perasaan kagum melalui representasi bunga *Dandelion*. Selain itu, penciptaan karya ini juga bertujuan untuk menanamkan filosofi agar manusia senantiasa belajar dari alam. Banyak filosofi hidup yang dapat kita pelajari dari apa pun yang ada di sekitar kita, termasuk bunga *Dandelion*. Penciptaan karya ini sangat bermanfaat sebagai media ekspresi dan menyampaikan pesan-pesan kebaikan melalui karya estetik dan artistik. Penciptaan karya ini diharapkan pula bermanfaat bagi sivitas akademika seni sebagai referensi atau rujukan dalam berkarya. Penciptaan karya ini juga diharapkan dapat menambah perbendaharaan karya seni sebagai produk budaya, yang dapat dikaji dan dianalisis kembali sebagai sebuah proses ilmiah.

ORISINALITAS

Orisinalitas menjadi bagian tak terpisahkan dalam mewujudkan nilai-nilai estetika. Orisinalitas dapat menilai tingkat kedalaman dalam proses penciptaan artistik. Juga, keunikan karya adalah bagian penting dari bagaimana orang melihatnya dan mengapa itu memiliki nilai budaya (Sachari, 2002: 45).

Penciptaan karya ini menampilkan kebaruan dari segi konsep, persoalan, dan bentuk karya. Penciptaan ini lahir dari perasaan dan pengalaman-pengalaman yang memiliki nilai-nilai unik. Untuk menjelaskan keunikan dan perbedaan karya yang diciptakan dengan karya-karya yang telah dibuat orang lain sebelumnya, maka akan dilakukan tinjauan karya. Karya-karya yang ditinjau adalah sebagai berikut:



Gambar 1. Karya Tanya Vasilenko
Judul: *Lightness off Being*
Media: *Acrylic on Canvas*
Ukuran: 160 x 180 cm
Tahun: 2015
(Vasilenko, 2016)

Karya Tanya Vasilenko ini diambil sebagai tinjauan karya karena memiliki kesamaan yang mengarah dari segi objek dengan karya yang diciptakan, namun memiliki perbedaan dengan karya nantinya. Perbedaan terlihat dari segi garis, bentuk visual, dan warna. Dalam karya di atas memiliki unsur rupa garis, dan bidang yang terlihat kasar dan ekspresif, sedangkan karya yang akan diciptakan nantinya menghadirkan bentuk-bentuk yang halus dan bidang yang cenderung asimetris.



Gambar 2. Karya Bak Eun-ra
Judul: *Delicate Dandelions*
Media: *Acrylic on Canvas*
(Eun-ra, 2015)

Karya Bak Eun-ra ini diambil sebagai tinjauan kedua karena objeknya sama. Karya Bak Eun-ra terlihat halus dalam penggarapannya, sedangkan karya yang dihadirkan nantinya tetap memakai representasi bunga dengan titik-titik teratur yang mewakili warna *Dandelion* tetapi cenderung kasar.



Gambar 3. Karya Dmitri Annenkov
Judul: *Dandelions*
Media: *Oil on Canvas*
Ukuran : 60 cm x 45 cm
(Annenkov, n.d.)

Karya Dmitri Annenkov ini diambil sebagai tinjauan karya karena memiliki kesamaan dari segi objek dan warna *background* dengan karya yang diciptakan. Karya ini digarap secara realis dan sesuai dengan bentuk bunga aslinya, sedangkan karya yang diciptakan menghadirkan bentuk bunga semu dan warna yang mewakili *Dandelion* saja.

LANDASAN TEORI

1. Dandelion

Dandelion berasal dari bahasa Perancis *dent de lion*, yang berarti gigi singa, yang dilihat dari daun bergerigi *Dandelion* (widiana, 2017). *Dandelion* memiliki akar tunggal berdaging tebal, membuat mereka sulit diberantas, dan tumbuh subur di hampir semua tanah. Bunga *Dandelion* ini dikenal sebagai bunga yang rapuh dan mudah terbawa angin (Ananda, 2020). Bahkan dalam keadaan terhempas angin dan bunganya tersebar sekalipun, bagian bunganya tidak mudah rusak. Keunikan utama bunga ini terletak di kelopak bunga yang berbentuk bulu, mekar di pagi hari, bahkan berguna untuk obat seperti mencegah radikal bebas, melancarkan pencernaan, dan mengurangi peradangan (Makarim, 2021).

2. Seni

Seni adalah karya manusia yang mengkomunikasikan pengalaman-pengalaman batinnya, pengalaman batin tersebut disajikan secara menarik sehingga merangsang timbulnya pengalaman batin pula pada manusia lain yang menghayati. Kelahirannya tidak didorong oleh hasrat memenuhi kebutuhan pokok, melainkan merupakan usaha melengkapi dan menyempurnakan derajat kemanusiaannya memenuhi kebutuhan yang sifatnya spiritual. (Susanto, 2018: 365). Dapat disimpulkan bahwa seorang perupa memiliki pengalaman yang bersentuhan dengan batinnya, dengan pengalaman ini menjadi suatu ekspresi yang di lampiaskan ke sebuah karya seni. Dalam hal ini perupa bebas dalam berekspresi, pemilihan tema, melalui bentuk-bentuk atau simbol. Karya seni, tidak serta merta hanya

memindahkan bentuk aslinya, tetapi juga menambah ekspresi diri dari seorang perupa.

Istilah "seni" dapat merujuk pada penciptaan apa pun, termasuk benda atau benda lain yang karena keanggunan penampilannya, orang sangat menikmati kehadirannya atau suara yang dihasilkannya. Namun, tidak semua yang indah (estetika) dapat dianggap sebagai seni, dan banyak hal indah yang sengaja dikecualikan dari karya seni. Kemampuan manusia untuk menghasilkan sesuatu yang bernilai estetis inilah yang memberikan daya pikat pada seni (Damajanti, 2006).

3. Seni lukis

Seni lukis merupakan bahasa ungkap dari pengalaman artistik maupun ideologis yang menggunakan garis dan warna, guna mengungkapkan perasaan, mengekspresikan emosi, gerak, ilusi dari kondisi subjektif seseorang. "Pengungkapan atau pengucapan pengalaman artistik yang ditampilkan dalam bidang dua dimensi dengan menggunakan garis dan warna" (Soedarso SP, 1990).

4. Seni Ekspresif

Seni ekspresif adalah seni dengan proses penggarapan yang bersifat tepat, dan terkadang dikerjakan dengan cepat dalam memberikan atau mengungkapkan gagasan, gambaran, perasaan atau maksud. Sehingga dalam melukis pada umumnya dikaitkan dengan cara menggores atau sifat goresan yang terkesan kuat dan emosional (Susanto, 2018: 118). Melukiskan objek yang mengesankan dengan perasaan menggejolak dari sudut pandang subjektif. Ekspresionis merupakan corak karya seni rupa yang diciptakan berdasarkan konsep bahwa seni rupa itu adalah jiwa "jiwa yang tampak" dari penciptanya (Walida, 2022).

5. Representasional

Representasional dalam seni visual berarti seni yang memiliki gambaran objek minimal mendekati figur yang sama dengan realitasnya. Biasanya melakukan observasi dan mereproduksi apa yang dilihat ke dalam

kanvasnya, namun tetap bertujuan untuk menggambarkan kesan yang paling dekat dengan objeknya. Tidak mengubah secara visual menjadi objek yang jauh dari aslinya dan masih mengandung unsur-unsur yang telah disepakati bersama (Susanto, 2011).

Seniman yang bekerja dalam gaya representasi mencari fakta yang dapat diamati tentang objek yang mereka gambarkan. Karya tersebut, pada titik selanjutnya, membuat representasi dari fakta bahwa objek tersebut dapat diamati. Strategi dapat direpresentasikan dalam berbagai cara, termasuk melalui distorsi, stilisasi, atau disformasi. Pengamatan langsung ke lapangan dapat dilakukan, atau seseorang dapat menggunakan imajinasi mereka (Rajudin et al., 2020).

6. Distorsi

Distorsi adalah penggambaran bentuk yang menekankan pada pencapaian karakter dengan menyangatkan wujud-wujud tertentu pada benda atau objek yang digambar. Penggambaran ini bisa dibuat sangat besar, sangat kecil, sangat cantik atau sangat jelek. Penggambaran distorsi ini sangat tergantung keinginan seniman. Sebagai contoh dapat dilihat pada penggambaran tokoh figur Gatot Kaca pada wayang kulit purwa, semua bentuk disangatkan menjadi serba kecil atau mengecil (Kartika, 2017: 39).

7. Disformasi

Disformasi adalah representasi bentuk yang menekankan interpretasi dengan mengubah bentuk suatu objek dengan hanya menampilkan bagian yang representatif atau dengan mengambil unsur-unsur tertentu yang mewakili kepribadian dari hasil interpretasi esensial (Kartika, 2017: 39).

8. Deformasi

Deformasi biasanya dimaksudkan untuk mengubah bentuk yang sudah tidak menonjolkan karakter objek yang digambarkan. Tetapi lebih cenderung untuk mendapatkan yang didukung oleh

keseimbangan. Saat menggambarkan suatu objek, deformasi digunakan untuk mengubah bentuknya jika bentuk tersebut tidak menyampaikan kualitas uniknya dengan lebih baik kepada pemirsa (Suradjijo, 1995).

9. Unsur rupa

1) Titik

Titik adalah aspek yang paling mendasar dari sebuah karya seni. Titik adalah elemen artistik kecil. Beberapa titik yang terhubung memunculkan elemen artistik baru, seperti garis, bentuk, dan bahkan ruang (A.A.M. Djelantik, 1999: 19). Titik dapat hadir sebagai elemen estetik, terkadang titik hadir dari ketidaksengajaan dari efek-efek sapuan kuas atau cipratan cat.

2) Garis

Titik-titik yang ditarik atau digabungkan dapat membentuk garis. Dalam ranah seni rupa, kehadiran garis bukanlah sekadar garis; sebaliknya, itu adalah simbol emosi yang diungkapkan, atau lebih tepatnya apa yang disebut dengan guratan atau goresan seniman (Darsono, 2007). Penggunaan garis pada karya seni harus sesuai dengan apa yang diekspresikan. Selanjutnya pada beberapa karya, garis juga dihadirkan untuk mendapatkan kesan ekspresi pada karya.

3) Bidang

Bidang merupakan unsur dalam seni rupa yang dihasilkan dengan menggabungkan beberapa jenis garis. Perpaduan berbagai jenis garis dengan satu atau lebih titik temu, sehingga menghasilkan penciptaan elemen seni yang dikenal sebagai bidang yang dapat diukur (Kartika, 2004). Penggunaan bidang bertujuan untuk membangun bentuk representasi dan juga menambah kesan gerak dalam penciptaan karya. Penggunaan bidang disusun menyesuaikan prinsip kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian yang diinginkan pada karya.

4) Ruang

Ruang adalah salah satu elemen dalam seni lukis. Ruang dapat dihadirkan melalui karya

dua dimensi dan tiga dimensi. Ruang adalah unsur seni dengan dua karakteristik. Dalam seni dua dimensi, ruang bersifat imajiner, sedangkan dalam seni tiga dimensi ruang bersifat nyata (A.A.M. Djelantik, 1999: 21). Ruang dapat hadir dari penggunaan perspektif garis dan warna.

5) Warna

Warna merupakan salah satu elemen atau medium seni rupa, merupakan unsur yang penting, baik dibidang seni murni maupun terapan (Kartika, 2004). Sifat cahaya yang dipancarkan dapat digunakan untuk mendefinisikan warna, atau warna dapat didefinisikan secara lebih subyektif dan psikologis berdasarkan pengalaman indra penglihatan. Karena menyebabkan orang memiliki respons emosional yang tidak direncanakan, warna menempati posisi yang sangat penting dalam kehidupan sehari-hari (Luzar & Monica, 2011).

6) Gelap terang

Area gelap-terang adalah area yang relatif kecil yang berkembang saat kontur membatasinya (garis), atau saat adanya warna yang berbeda, atau gelap dan terang pada arsiran, atau karena teksturnya (Kartika, 2004). Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Penyusunan gelap-terang harus memperhatikan bagaimana kombinasi prinsip-prinsip rupa dalam karya seni seperti kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian.

7) Tekstur

Tekstur adalah elemen visual yang memberi kesan permukaan material. Tekstur dibuat dengan sengaja dan disatukan dengan cara tertentu untuk memberikan kesan artistik dan estetis pada karya. Tekstur dapat dibuat nyata maupun imajiner (semu), dan dapat disesuaikan dengan perasaan tertentu (Kartika, 2017).

10. Prinsip rupa

1) Kesatuan

Kesatuan merupakan efek yang dicapai dalam satu susunan atau komposisi di antara hubungan unsur-unsur pendukung karya

(Kartika, 2004). Kesatuan, juga dikenal sebagai keutuhan, adalah hubungan visual dan tematik antara bagian-bagian komposisi yang menyatu. Keutuhan visualisasi karya terlihat diwujudkan dengan sifat bagian pertama yang saling berhubungan, saling menentukan, saling mendukung, dan sistemik. Tanpa kesatuan yang kohesif, keterkaitan antar karya seni akan tampak terpecah-pecah (Saragih & Zulkifli, 2019). Prinsip dari kesatuan adalah adanya saling hubungan antar unsur yang disusun. Beberapa hubungan tersebut di antaranya kesamaan, keselarasan, kemiripan, keterkaitan dan kedekatan. Hubungan ini digunakan sebagai pendekatan untuk mencapai kesatuan. Adapun kesatuan yang dibangun melalui pendekatan pada kesamaan bentuk.

2) Keseimbangan

Keseimbangan dalam penyusunan adalah keadaan atau kesamaan antara kekuatan yang saling berhadapan (Darsono, 2007). Harmoni visual dicapai ketika penekanan yang sama diberikan ke semua bagian. Seperti keseimbangan fisik, keseimbangan estetika membutuhkan keselarasan dalam hal ukuran, berat, visual, dan gaya. Dimungkinkan untuk mencapai harmoni visual baik melalui ada atau tidak adanya bentuk (Saragih & Zulkifli, 2019). Dalam menentukan keseimbangan diperlukan kepekaan perasaan yang sudah terlatih. Keseimbangan yang digunakan adalah keseimbangan asimetris, agar karya lebih terlihat dinamis dan tidak kaku atau monoton.

3) Harmony

Harmoni diciptakan dengan menggabungkan unsur-unsur yang bertentangan. Jika elemen estetika digabungkan, kombinasi dan harmoni tertentu akan muncul (Kartika, 2004). Keharmonisan wujud pada karya dapat dicapai dari keselarasan warna dan representasi objek. Harmoni juga dapat dibangun melalui keselarasan antara bidang satu dengan yang lainnya. Selain itu harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh yang diciptakan antara garis, bidang, dan warna sehingga tidak ada pertentangan dalam segi bentuk, jarak dan warna.

4) Pusat perhatian

Yang dimaksud dengan “pusat perhatian” adalah suatu unsur yang menonjol dari unsur-unsur lain yang ada dalam suatu karya atau benda, bersifat khas dalam beberapa hal (baik dari segi bentuk, substansi, maupun warna), dan berperan sebagai titik fokus perhatian bagi para pengamat (Saragih & Zulkifli, 2019). Pusat perhatian dapat dicapai melalui penggunaan warna, tekstur, garis, bentuk, dan motif yang kontras, serta pengulangan bentuk dan ukuran tertentu (Kartika, 2004).

METODE PENCIPTAAN

1. PERSIAPAN

Pada tahap persiapan dilakukan pencarian referensi melalui buku, jurnal dan observasi yang berkaitan dengan objek dan tema *Dandelion*. Selanjutnya mencari karya-karya dari seniman internasional maupun nasional yang merepresentasi objek yang sama. Tujuannya adalah untuk dijadikan sebagai referensi dan meninjau orisinalitas karya yang akan diciptakan. Tahap selanjutnya adalah menyiapkan alat dan bahan untuk pembuatan karya.

2. PERANCANGAN

Pada tahap ini dilakukan perencanaan strategi visual yang akan diwujudkan pada karya. Karya yang akan diciptakan menghadirkan bentuk objek *Dandelion* dengan garis-garis emosional dan warna yang mewakili objek. Penggunaan garis pada karya seni sesuai dengan apa yang diekspresikan. Garis yang digunakan pada penciptaan karya adalah garis spontan untuk membentuk representasi objek. Penambahan bidang bertujuan untuk menambah kesan gerak dalam penciptaan karya yang disusun menyesuaikan irama yang diinginkan pada karya. Ruang yang dihadirkan adalah ruang semu. Ruang tersebut hadir dari penggunaan perspektif garis dan warna antara latar belakang dengan representasi objek. Sehingga muncul kesan jauh dekat dalam karya.

Warna yang hadir pada karya adalah warna yang mewakili perasaan kagum dan senang.

Penggunaan gelap terang dalam visualisasi sebagai pencapaian bentuk volume dan kesan ruang pada karya. Penyusunan unsur-unsur rupa memperhatikan kombinasi prinsip-prinsip rupa seperti: kesatuan, keseimbangan, irama dan pusat perhatian.

Adapun kesatuan yang dibangun dengan gaya ekspresionis pada bentuk objek. Keseimbangan pada karya yang dibuat adalah asimetris. Penggunaan keseimbangan asimetris untuk mendapatkan kesan dinamis pada karya yang akan diciptakan. Harmoni hadir sebagai keselarasan dari penampilan seluruh unsur garis, bidang, tekstur dan warna. Pusat perhatian dibangun melalui spontanitas dalam membentuk representasi objek, melalui ukuran objek, bentuk dan warna yang kontras dan dominan. Pusat perhatian pada karya diperkuat melalui penerapan konsep disformasi, deformasi dan distorsi. Distorsi pada representasi objek di mana perubahan yang dilakukan yaitu menyangatkan bentuk menjadi lebih besar. Deformasi dilakukan dengan cara mengambil bagian yang mewakili dari *dandelion*, tidak mengambil keseluruhan.

3. PERWUJUDAN

Tahap perwujudan karya yang diciptakan ini adalah tahap di mana karya diwujudkan berdasarkan konsep awal yang telah direncanakan. Pada tahap awal dilakukan proses pembuatan sketsa kasar langsung pada kanvas. Kemudian dilanjutkan dengan tekstur kasar dari pasir. Kemudian dilanjutkan dengan membuat goresan-goresan emosional dengan spontan. Selama proses perwujudan, dilakukan analisis bentuk, apakah sudah sesuai dengan perasaan kagum terhadap bunga *Dandelion*. Selama berhadapan dengan kanvas, selalu dilakukan perenungan ulang terhadap rasa atas pengalaman yang berhubungan dengan *Dandelion*. Hal ini dilakukan agar dalam proses penggarapan karya lebih terarah sesuai dengan tema penciptaan karya. Pada proses perwujudan sering terjadi penambahan representasi objek untuk mencapai komposisi dan keseimbangan pada bidang karya. Setelah

karya dianggap selesai, karya diberi bingkai (*frame*). Setelah diberi bingkai, karya siap untuk disajikan (dipamerkan).

4. PENYAJIAN

Tahap penyajian adalah tahapan karya dipublikasikan kepada masyarakat. Publikasi yang dilakukan yaitu dalam bentuk pameran karya seni dengan judul “*Dandelion* sebagai objek penciptaan karya seni lukis” dengan penyajian *indoor* atau dalam ruangan. Karya didisplay di dinding ruang pameran. Kegiatan pameran diawali dengan pembukaan pameran sampai penutupan pameran dengan durasi 3 hari. Penikmat maupun penggiat seni dapat mengapresiasi karya seni lukis ini dalam waktu yang ditetapkan.

PROSES PEMBUATAN KARYA

1. Teknik

Teknik adalah penerapan ilmu dan teknologi untuk menyelesaikan permasalahan manusia. Teknik berarti pula sebagai pengetahuan dan kepandaian membuat sesuatu yang berkenaan dengan hasil industri (bangunan, mesin). Teknik juga bermakna sebagai metode atau sistem mengerjakan sesuatu. Teknik juga berarti sebagai cara (kepandaian dan sebagainya) membuat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan seni (Lektur.ID, n.d.).

Teknik dalam seni lukis ada dua, yaitu teknik kering dan teknik basah. Pada penciptaan karya ini, teknik yang digunakan adalah teknik basah. Teknik basah yang digunakan adalah teknik *aquarel* dan teknik plakat. Teknik *aquarel* adalah teknik yang banyak menggunakan air atau lazim disebut teknik transparan. Sifatnya tidak menutup. Ketika cat dioleskan, maka permukaan kanvas, kertas atau cat yang ada sebelumnya masih kelihatan. Teknik plakat adalah teknik basah yang menggunakan banyak cat ketimbang air. Jadi sifatnya menutup. Ketika cat dioleskan pada kanvas, ia akan menutup permukaan kanvas atau cat yang telah ada sebelumnya. Teknik melukis yang dikenal dengan plakat dapat dilakukan dengan cat

minyak, poster, atau akrilik. Pada saat digunakan, dilengkapi dengan guratan tebal yang menghasilkan warna yang dalam dan pekat (Thomas, 2015). Cara ini lebih fleksibel dan cepat kering sehingga hasil lukisan akan tampak pekat atau menutup seluruh medianya.

2. Bahan dan Alat

Bahan yang digunakan dalam penciptaan karya ini antara lain adalah seperti: spanram, kanvas, kertas, cat dasar, pasir, dan cat lukis. Alat yang digunakan adalah seperti: kuas, palet, klip tembak dan kain lap.

3. Proses Pembuatan karya

Proses pembuatan karya dimulai dari menyiapkan kanvas. Kanvas dibuat dengan ukuran dan jumlah yang diinginkan. Kain kanvas dipasang pada spanram yang telah ditentukan sebelumnya. Kain kanvas dipasang dengan menggunakan klip tembak (*stapler*). Setelah kain kanvas dipasang, kanvas diberi cat dasar untuk menutup pori-pori kain. Ketebalan cat dasar disesuaikan dengan keinginan.

Setelah kanvas selesai diberi cat dasar, langkah selanjutnya membuat sketsa kasar secara langsung pada kanvas. Proses perancangan dan proses perwujudan dilakukan sejalan. Karena karya yang dibuat adalah kecenderungan ekspresionis, maka tidak ada perancangan dalam bentuk sketsa alternatif. Namun sketsa dibuat langsung pada kanvas dan langsung diwarnai. Pada proses ini dilakukan pengamatan, analisis dan evaluasi untuk melihat ketercapaian strategi visual maupun ekspresi yang mau diwujudkan. Jika karya strategi visual atau ekspresi belum terwujud maksimal, maka proses akan dilanjutkan lagi. Proses ini dilakukan secara berulang sampai karya telah dianggap maksimal. Proses ini dilakukan sampai karya selesai. Setelah karya selesai, karya diberi bingkai (*frame*) sesuai bentuk karya. Setelah karya diberi bingkai (*frame*), karya dipamerkan sesuai konsep pameran yang direncanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. HASIL KARYA

1) HASIL KARYA I



Gambar 4. Hasil Karya 1
Judul karya: Gelap Ramai
Ukuran: 150 cm x150 cm
Medium: *Mixed Media* pada kanvas
Tahun: 2022
(Herizqy, 2022)

2) HASIL KARYA 2



Gambar 5. Hasil Karya 2
Judul karya: Cemas Untuk Tenang
Ukuran: 180 cm x120 cm
Medium: *Mixed Media* pada Kanvas
(Tahun: 2022)
(Herizqy, 2022)

3) HASIL KARYA 3



Gambar 6. Hasil Karya 3
Judul karya: Cerah Dalam Gelap
Ukuran: 150 cm x150 cm
Medium: *Akrilik* pada Kanvas
Tahun: 2022
(Herizqy, 2022)

4) HASIL KARYA 4



Gambar 6. Hasil Karya 4
Judul karya: Bolak-Balik
Ukuran: 170 cm x130 cm
Medium: *Mixed Media*
Tahun: 2022
(Herizqy, 2022)

5) HASIL KARYA 5



Gambar 7. Hasil Karya 5
Judul karya: Tenang Di Aduk Senang
Ukuran: 150 cm x150 cm
Medium: *Acrylic On Canvas*
Tahun: 2022
(Herizqy, 2022)

2. PEMBAHASAN

1) Pembahasan Karya 1

Karya yang berjudul Gelap Ramai, berukuran 150 cm x150 cm. Karya ini menggunakan *mixed media* pada kanvas. Karya ini dibuat dan selesai pada bulan Mei 2022. Pada karya ini terdapat representasi objek bunga *Dandelion*, dengan goresan-goresan ekspresi dan kesan cipratan cat. Bunga *Dandelion* diwujudkan menggunakan warna-warna putih dan ungu dengan *background* gelap. Warna krem, merah di bagian-bagian latar belakang karya. Terdapat garis putus-putus warna biru yang diatur di sebelah kiri karya, dan titik di sudut kanan bawah. Tekstur lukisan di atas cenderung kasar, dengan sedikit goresan warna merah, oranye, dan kuning.

Pada Karya yang berjudul Gelap Ramai merepresentasikan visual objek bunga *Dandelion* dengan garapan ekspresif. Pada karya terdapat goresan-goresan warna yang dominan biru dan ungu yang mewakili perasaan tenang dalam suasana ramai. Karya ini menghadirkan goresan-goresan dan warna-warna gelap, seperti warna hitam, dan merah gelap mewakili perasaan risih dan tidak nyaman.

2) Pembahasan Karya 2

Karya yang berjudul Cemas Untuk Tenang berukuran 180 cm x120 cm, menggunakan *mixed media* pada kanvas. Karya ini memvisualisasikan bunga *Dandelion* dengan bentuk lingkaran putih ditambah goresan-goresan kasar di bagian atas. Lukisan di atas menghadirkan goresan-goresan cat warna merah, oranye, kuning, hijau, dan biru. *Background* dihadirkan dengan warna biru, hijau, merah dan sedikit bidang warna hitam. Tekstur karya ini cenderung kasar. Pada bagian kanan karya diberi warna putih pada representasi bunga *Dandelion*. Pada bagian kanan juga ada titik-titik putih yang diatur menggunakan irama repetitif.

Pada Karya yang berjudul Cemas Untuk Tenang, merepresentasikan visual objek bunga *Dandelion* dengan garapan ekspresif yang

disesuaikan dengan bentuk gumpalan putih bunga *Dandelion*. Pada karya terdapat goresan-goresan warna merah, kuning dan oranye yang mewakili perasaan terhadap bunga *Dandelion*. Judul Cemas Untuk Tenang diambil dari warna panas dan bentuk lingkaran putih yang mewakili bunga *Dandelion* yang dihadirkan pada karya. Perasaan yang diekspresikan adalah perasaan bingung dan cemas dalam menghadapi kehidupan. Ada satu hal yang membuat yakin, pasti ada hal baik yang menunggu dibalik itu semua. Pikiran campur aduk disampaikan melalui goresan-goresan spontan dan warna-warna dingin dan panas.

3) Pembahasan Karya 3

Karya yang berjudul Cerah Dalam Gelap, berukuran 150 cm x150 cm, menggunakan cat akrilik pada kanvas. Karya ini memvisualisasikan bunga *Dandelion* warna biru putih seperti diterbangkan oleh angin dengan goresan ekspresif yang ditata sesuai menggunakan irama radial (memancar). Pada karya tersebut terdapat visualisasi bunga *Dandelion* menggunakan warna ungu. Tekstur lukisan dibuat dengan goresan halus. Warna lebih menonjolkan warna biru dengan sedikit adukan warna kuning dan oranye pada bagian kanan karya. *Background* hadir dengan warna biru gelap dan sedikit kesan tetesan cat secara acak.

Karya yang berjudul Cerah Dalam Gelap, merepresentasikan visual objek bunga *Dandelion* yang diterbangkan angin dengan garapan ekspresif. Warna dominan biru pada representasi bunga *Dandelion* mewakili perasaan senang dan suka. Judul Cerah dalam Gelap diambil dari kesan cerah yang terlihat pada saat bunga *Dandelion* beterbangan ditiup angin. Kesan ruang dihadirkan dengan garis spontan, warna, gelap-terang dan bayangan di setiap goresan cat.

3. Pembahasan Karya 4

Karya yang berjudul Bolak-Balik berukuran 180 cm x120 cm menggunakan cat akrilik pada kanvas. Terdapat kesan ruang dari garis-garis

sebelah kanan dan bawah pada karya. Ada representasi kotak-kotak biru pada sebelah bawah kiri karya. Lukisan di atas menghadirkan goresan-goresan yang ekspresif di bagian atas, tengah, dan bawah. Tekstur dari lukisan di atas hadir dengan goresan kasar, dengan warna yang dihadirkan dalam lukisan ini lebih menonjolkan warna hitam dengan sedikit adukan dan goresan warna merah, kuning, oranye, biru, ungu, hijau pada bagian-bagian tertentu.

Pada Karya yang berjudul Bolak-Balik, menghadirkan goresan-goresan spontan dan tebal pada bagian tertentu. Karya ini menghadirkan warna gelap yang diaduk dengan warna panas sebagai latar belakang. Warna panas yang mewakili perasaan buntu dan bingung. Goresan-goresan spontan pada bagian tengah dan visual objek bunga *Dandelion* yang dijadikan sebagai pusat perhatian pada karya.

5) Deskripsi karya

Karya yang berjudul Tenang Diaduk Senang, berukuran 150 cm x150 cm. Karya ini dibuat menggunakan cat akrilik pada kanvas. Karya ini dibuat dan selesai pada bulan Juni 2022. Karya ini merepresentasikan bunga *Dandelion* warna biru, ungu dan oranye dengan gaya ekspresif. Karya ini dominan berwarna biru dan ungu. Hanya sedikit warna kuning dan orange. Tekstur lukisan dibuat dengan goresan halus dan lembut. Terdapat kesan goresan dan tetesan cat di bagian tertentu karya.

Karya berjudul Tenang Diaduk Senang menonjolkan komposisi warna dingin cerah dan sedikit warna hangat. Warna ini mewakili perasaan senang dan suka. Representasi bunga *Dandelion* digarap dengan gaya ekspresif dan warna dingin cerah. Hali ini mengekspresikan perasaan tenang dan nyaman.

KESIMPULAN

Penciptaan karya seni lukis ini cukup memuaskan baik dalam segi teknik, konsep dan secara visual. Penciptaan karya ini berhasil menciptakan lima karya, berjudul: *Gelap Ramai, Cemas Untuk Tenang, Cerah Dalam*

Gelap, Bolak-Balik, dan Tenang Diaduk Senang. Semua karya dibuat menggunakan teknik plakat, aquarel, dan impasto.

Karya yang telah dibuat semuanya merepresentasikan objek bunga *Dandelion*. Gagasan ide penciptaan karya seni lukis ini direalisasikan dengan metode persiapan, perancangan, perwujudan dan penyajian. Penciptaan ini mengaplikasikan konsep distorsi dan disformasi sebagai strategi visual dalam merepresentasi bunga *Dandelion*. *Background* yang dihadirkan menggunakan warna dingin dan warna hangat dengan goresan spontan dan ekspresif.

Pada saat berlangsungnya proses penggarapan karya dilakukan dengan goresan-goresan ekspresif dan spontan. Pada karya yang berjudul *Gelap Ramai, Cemas Untuk Tenang, dan Bolak-Balik* menghadirkan warna *background* yang dominan gelap dengan komposisi warna hangat dan dingin. Pada karya yang berjudul *Cerah Dalam Gelap, dan Tenang Diaduk Senang*, lebih menghadirkan warna dingin cerah dengan goresan yang halus.

Kesulitan yang muncul selama proses penciptaan karya antara lain manajemen waktu yang tidak efektif, tingkat antusiasme yang tidak konsisten, waktu yang lama untuk merenung (kontemplasi), dan kebingungan tentang menyusun komposisi pada setiap karya. Namun demikian, terlepas dari masalah yang ada saat ini, penciptaan karya secara umum berhasil dengan baik.

Semua karya yang diciptakan merupakan media ekspresi untuk menyampaikan perasaan kagum dan emosional terhadap bunga *Dandelion*. Bunga yang tumbuh liar di sekitar kita. Hal ini dapat memberikan fakta bahwa karya seni dapat terinspirasi dari hal-hal yang biasa di sekitar kita. Setelah direnungkan dan dipelajari, ternyata banyak nilai-nilai yang dapat dipetik ketika kita dapat memaknainya. Penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan manfaat kepada akademisi seni, karya ini dapat

dijadikan rujukan dalam penciptaan karya berikutnya, tentu dengan representasi objek yang sama. Selain itu, penciptaan karya ini diharapkan dapat memberikan rangsangan dan apresiasi positif serta bahan kritik akademik bagi penikmat dan pengamat seni.

DAFTAR PUSTAKA

- A.A.M. Djelantik. (1999). *Estetika Sebuah Pengantar*. Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia.
- Ananda, E. T. (2020). *DANDELION*. Www.Gurusiana.Id.
<https://www.gurusiana.id/read/emiliatrias-ananda/article/dandelion-3291030>
- Annenkov, D. (n.d.). *DANDELIONS*. http://artrussia.ru/en/dmitri_annenkov/picture/2810
- Damajanti, I. (2006). *Psikologi Seni*. Kiblat Buku Utama.
- Darsono, S. K. (2007). *Estetika*. Rekayasa Sains.
- Eun-ra, B. (2015). *Delicate dandelions*. <https://s.id/1sU3F>
- Kartika, D. S. (2004). *Pengantar Estetika*. Rekayasa Sains.
- Kartika, D. S. (2017). *Seni Rupa Modern (Edisi Revisi)*. Rekayasa Sains.
- Lektur.ID. (n.d.). *3 Arti Kata Teknik di Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)*. Kbbi.Lektur.Id/Teknik.
<https://kbbi.lektur.id/teknik>
- Luzar, L. C., & Monica. (2011). Efek Warna Dalam Dunia Desain Dan Periklanan. *Humaniora*, 2(9), 1084–1096.
- Makarim, F. R. (2021). *10 Manfaat Bunga Dandelion untuk Kesehatan Tubuh*. Www.Halodoc.Com.
<https://www.halodoc.com/artikel/10-manfaat-bunga-dandelion-untuk-kesehatan-tubuh>
- Rajudin, R., Miswar, M., & Muler, Y. (2020). Metode Penciptaan Bentuk Representasional, Simbolik, Dan Abstrak (Studi Penciptaan Karya Seni Murni Di Sumatera Barat, Indonesia). *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 9(2), 261.
<https://doi.org/10.24114/gr.v9i2.19950>
- Sachari, A. (2002). *Estetika: makna, simbol dan daya*. ITB.
- Saragih, L. A., & Zulkifli, Z. (2019). Analisis Kerajinan Souvenir Diorama Berbahan Limbah Pada Pengrajin Dikraf Berdasarkan Prinsip-Prinsip Desain. *Gorga : Jurnal Seni Rupa*, 8(1), 272.
<https://doi.org/10.24114/gr.v8i1.13639>
- Soedarso SP. (1990). *Tinjauan seni*. Saku Dayar Sarana.
- Suradjijo, S. (1995). *Bunga Rampai*. UNS Press
- Susanto, M. (2011). *Diksi rupa: Kumpulan istilah dan gerakan seni rupa (Edisi revisi)*. Dicti Art dan Djagat Art House.
- Susanto, M. (2018). *Diksi Rupa (III)*. DictiArt Laboratory.
- Thomas, N. R. (2015). Eksplorasi Pasir Sebagai Teknik City Scape Lukisan. *Ekspresi Seni*, 17(1).
<https://doi.org/10.26887/ekse.v17i1.67>
- Vasilenko, T. (2016). *Lightness of Being*. <https://s.id/1sU11>
- Walida, A. M. (2022). *Strategi Dakwah Melalui Kesenian Jaranan Brandal Lokajaya PAC. GP. Ansor Kota Ponorogo*. IAIN Ponorogo.
- widiana, willa. (2017). *Dandelion, si Gigi Singa*. Bobo.Grid.Id.
<https://bobo.grid.id/read/08676285/dandelion-si-gigi-singa>